



## Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada Materi Karya Ilmiah Kelas XI MA Al-Ma'tuq dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa

Ikhsan Abdul Aziz <sup>1\*</sup>, Iis Ristiani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Suryakencana, Indonesia

Alamat : Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Korespondensi penulis : [ikhsanaa27@gmail.com](mailto:ikhsanaa27@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [iisristiani@unsur.ac.id](mailto:iisristiani@unsur.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstract.** *This study discusses the development of a jigsaw-type cooperative learning model in class XI Scientific Work material. This research is applied to Indonesian Language learning and is carried out at Madrasah 'Aliyah Al-Ma'tuq. The problem discussed was about the lack of understanding of students on the use of previous learning models that have been used in Scientific Work materials. This research is expected to confirm the usefulness of the jigsaw-type cooperative learning model for class XI Scientific Work material. This research uses a qualitative method with interview techniques. The results of this study suggest that jigsaw cooperative learning in the Scientific Work material of grade XI MA Al-Ma'tuq is proven to make the learning material easier for students to understand.*

**Keywords:** *Cooperative, Jigsaw, Scientific Work, Student Understanding*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Karya Ilmiah kelas XI. Penelitian ini diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dilaksanakan di Madrasah 'Aliyah Al-Ma'tuq. Masalah yang dibahas adalah tentang kurangnya pemahaman siswa atas penggunaan model-model pembelajaran sebelumnya yang telah digunakan pada materi Karya Ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat menegaskan tentang kemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk materi Karya Ilmiah kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada materi Karya Ilmiah kelas XI MA Al-Ma'tuq terbukti menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh para siswa.

**Kata kunci:** Kooperatif, *Jigsaw*, Karya Ilmiah, Pemahaman Siswa

### 1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah atau madrasah harus mampu mengakomodasi perkembangan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah metode pembelajaran kolaboratif di mana kelompok siswa bekerja sama untuk memahami dan memecahkan masalah secara kolektif. Metode ini dikembangkan oleh ahli psikologi sosial Amerika, Elliot Aronson, pada tahun 1971. Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah membagi materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil, kemudian membagikan setiap bagian tersebut kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* perlu dipahami oleh guru sebagai suatu cara untuk mengaktifkan kelas. Seorang guru memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menyangkut semua mata pelajaran dan materi-materi yang ada di dalamnya. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 11 terdapat materi tentang Karya Ilmiah. Dalam proses pemahaman informasi materi Karya Ilmiah, para siswa cukup pusing karena materi yang hadir banyak. Belum lagi jika dihitung dengan waktu mereka belajar di kelas. Kasus ini terjadi di sekolah tempat penulis mengajar, yakni MA Al-Ma'tuq Sukabumi.

Setelah satu tahun berlanjut, guru dan para siswa bertemu kembali dengan materi yang sama. Atas hasil evaluasi dan refleksi, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menggunakan satu model pembelajaran yang baru diaplikasikan. Pada materi Karya Ilmiah, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Model ini dipilih untuk memberikan informasi yang menyeluruh dan efektif kepada para siswa atas kekurangpahaman yang terjadi pada waktu-waktu sebelumnya.

Model ini berbeda dengan model-model yang sebelumnya dipakai oleh guru. Penerapan model kooperatif *jigsaw* memfokuskan pembelajaran secara berkelompok. Setiap siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing akan memaksakan diri untuk bekerja sama memahami satu topik yang nantinya dijelaskan kepada teman-teman lainnya. Selain itu sikap tanggung jawab menjadi satu aspek yang mereka akan kuasai karena mau tidak mau ketika kelompok baru dibuat secara acak, satu atau beberapa siswa harus menjelaskan materi yang telah dipelajari pada kelompok sebelumnya.

Meski model pembelajaran *jigsaw* telah banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran, penerapan pada materi Karya Ilmiah di kelas XI Madrasah Aliyah (MA) masih jarang dilakukan. Padahal, materi Karya Ilmiah memerlukan keterampilan analitis, penulisan, serta kemampuan bekerja sama yang baik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran *jigsaw* yang khusus dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Penelitian yang relevan dengan masalah ini adalah apa yang telah dilakukan oleh Pertiwi (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi. Lalu selain Pertiwi, ada penelitian yang telah dilakukan oleh Anitra. Berdasarkan hasil penelitian Anitra (2021) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa dan lebih lanjut dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

Atas penelusuran penelitian-penelitian terdahulu, sebagaimana dua di atas telah disampaikan, maka penulis berperan dalam mengembangkan penelitian tentang pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Karya Ilmiah Kelas XI MA Al-Ma'tuq. Ujicoba yang dikembangkan berfokus apakah betul model ini dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya mereka anggap kurang jelas. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk penelitian berkelanjutan dan secara khusus menjadi sumber rujukan bagi guru Bahasa Indonesia pada jenjang MA/SMA. Para guru bisa mencermati hasil dan pembahasan penelitian ini untuk diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi Karya Ilmiah agar lebih mudah untuk dipahami oleh para siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dewasa ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa (Masul Lutfhi, 2024). Pembelajaran seharusnya dikemas secara efektif dan menyenangkan. Guru seyogyanya dapat menyajikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa yang belajar (Yudha, dkk 2021).

Model pembelajaran mengacu pada lingkungan yang diciptakan pendidik untuk belajar. Model pembelajaran adalah pendekatan komprehensif dan meluas yang dapat dikategorikan berdasarkan tujuan pembelajaran dan sintaks atau pola urutan serta karakteristik lingkungan belajarnya menurut Elvina dan Irviana dalam (Ningsih, dkk 2022). Model Pembelajaran juga bermanfaat untuk pedoman rancangan kegiatan belajar mengajar dan pendidikan saat mereka membuat dan mengimplementasikan kegiatan belajar-mengajar (Dayagbil et al., 2021).

Menurut Wulandari & Surjono, dalam (Kahar, dkk 2020) mengemukakan bahwa rendahnya keaktifan dari siswa dikarenakan tingkatan kejenuhan terhadap strategi yang diterapkan. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi rendah nya motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan perbaikan model pembelajaran dan metode. Karena kurang tepatnya metode akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan pada akhirnya berimbas terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Istarani dalam (Zunaidah, 2022) pembelajaran dengan model Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Selanjutnya guru membagi-bagi siswa

menjadi kelompok-kelompok kecil,. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Menurut Handayani, dkk (2022) Tujuan dari metode pembelajaran jigsaw ialah untuk melatih peserta didik berdiskusi dan bertanggung jawab secara pribadi untuk membantu temannya memahami sesuatu tentang bahan ajar.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu bagian dari model kooperatif adalah kooperatif *jigsaw*. Model ini dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar siswa dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Nama "*Jigsaw*" diambil dari permainan *puzzle*, di mana setiap bagian memiliki peran penting dalam membentuk keseluruhan. Di antara tujuan dalam model kooperatif *jigsaw* adalah menjadikan guru untuk tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikiran siswanya (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Selain itu model ini juga bertujuan untuk lebih mengaktifkan peran siswa di kelas yang tidak hanya menyimak suatu materi.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam suasana kerja sama dan gotong royong untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Lie, 2002) dalam Haerullah dan Hasan (2017) . Haerullah dan Hasan menegaskan bahwa peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi peserta didik juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Menurut Slavin (2007) dalam Nurdyansyah & Fahyuni (2016), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Model *jigsaw* mempertegas definisi kooperatif tersebut sebagaimana fungsinya untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Kelas akan lebih hidup karena siswa diberikan peran sesuai dengan arahan dan bimbingan dari seorang pengajar atau guru.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen (Nurdiansyah dan Fahyuni, 2016). Kooperatif adalah suatu pendekatan dengan konsep miniatur hidup bermasyarakat . Sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial, ia memiliki ketergantungan pada orang lain, memiliki kekurangan dan kelebihan, memiliki rasa senasib, serta mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. *Jigsaw Learning* adalah strategi

pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor guru. Guru merupakan elemen penting dalam tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan menguasai model pembelajaran. Menurut Trianto dalam Harefa (2022), model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau dalam tutorial. Pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yakni, *Cooperative Learning*. Dalam kamus Inggris-Indonesia, *cooperative* berarti kerja sama dan *learning* berarti pengetahuan atau pelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks belajar mengajar, istilah *Cooperative Learning* diartikan sebagai pembelajaran kooperatif. Menurut Surur 2020 dalam Harefa tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi akademik siswa, memungkinkan siswa menerima keragaman dari teman-temannya, dan mengembangkan keterampilan sosial.

### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan tertentu, sehingga pengetahuan bisa dikembangkan untuk memahami dan memecahkan masalah. Pengertian ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk materi Karya Ilmiah, termasuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori . Pelaksanaan penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi, pengumpulan data, dan analisis data. Data dan informasi yang diambil dari hasil wawancara kelas XI akan dikaji berupa pengetahuan siswa dalam memahami Karya Ilmiah. Langkah-langkah yang dilakukan berkenaan dengan kegiatan pengembangan tersebut dimulai dari pengamatan, evaluasi, hingga akhirnya dilaporkan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model kooperatif *jigsaw* berfokus pada pembelajaran secara berkelompok dengan diskusi materi sebagai permulaannya. Dalam pelaksanaan, setelah siswa dikelompokkan oleh guru, mereka bekerja sama untuk memahami satu topik yang nantinya

akan dijelaskan kepada teman-teman lain pada kelompok baru. Sebelum ke pengelompokan kedua, guru menyematkan gelar-gelar khusus kepada para siswa. Kelompok yang telah menguasai materi definisi, isi, dan fungsi diberi gelar A.D.I.F (Ahli Definisi, Isi, dan Fungsi), kelompok yang telah menguasai materi sistematika karya ilmiah diberi gelar A.S.K.I (Ahli Sistematika Karya Ilmiah), kelompok yang telah menguasai materi ciri kebahasaan karya ilmiah diberi gelar A.C.K. (Ahli Ciri Kebahasaan), dan kelompok yang telah menguasai materi tahapan menulis karya ilmiah diberi gelar A.T.M.K.I (Ahli Tahapan Menulis Karya Ilmiah). Penyematan gelar ini diberikan untuk menambah semangat belajar para siswa dalam melaju ke tahap selanjutnya. Masing-masing individu di setiap kelompok harus bertanggung jawab dengan penguasaan materi karena pada kelompok baru, mereka akan menjelaskan materi yang telah dipelajari pada kelompok sebelumnya.

**Tabel 1 Tahapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

|  |   |
|--|---|
| <b>Tahap 1<br/>Menyampaikan Tujuan<br/>dan Memotivasi Siswa</b>                        | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari, serta memotivasi siswa agar semangat belajar.  |
| <b>Tahap 2<br/>Menyajikan Informasi</b>  | Guru menyajikan informasi awal kepada siswa melalui bahan bacaan tentang kehidupan akademisi atau pelajar.  |
| <b>Tahap 3<br/>Mengorganisasikan Siswa<br/>ke dalam Kelompok-<br/>Kelompok Belajar</b> | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok-kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini termasuk pemberian gelar sebagaimana penjelasan di atas. |
| <b>Tahap 4<br/>Membimbing Kelompok<br/>Bekerja dan Belajar</b>                         | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar baru, di mana setiap kelompok baru itu ada perwakilan dari kelompok awal yang telah menjadi ahli sesuai cakupan materi.   |
| <b>Tahap 5<br/>Evaluasi</b>  | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi Karya Ilmiah yang telah dipelajari dengan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa penyimak (bukan ahli).   |
| <b>Tahap 6<br/>Memberikan<br/>Penghargaan</b>  | Guru menghargai hasil belajar kelompok dengan memberikan nilai dan ucapan-ucapan yang membuat para siswa berkesan atas pembelajaran yang telah berlangsung.   |

Atas tahapan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa kelas XI Madrasah 'Aliyah Al-Ma'tuq. Kelas XI ini terdiri dari dua kelas, yakni kelas XI-B IPA dengan 15 siswa dan kelas XI-H IAI dengan 18 siswa. Temuan tersebut mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Secara keseluruhan, total siswa kelas XI adalah 32 orang. Dengan pembagian kelas yang berbeda, hasil temuan ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai tingkat pemahaman siswa dari masing-masing kelas terhadap materi yang disampaikan. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting untuk evaluasi dan perbaikan metode pengajaran di masa mendatang.

**Tabel 2 Respons Kuesioner Siswa Kelas XI**

| <b>Keterangan</b> | <b>Kelas XI-IPA</b> | <b>Kelas XI-H IAI</b> |
|-------------------|---------------------|-----------------------|
| Sangat Paham      | 6                   | 6                     |
| Paham             | 9                   | 11                    |
| Biasa             | 0                   | 1                     |
| Tidak Paham       | 0                   | 0                     |
| <b>Total</b>      | <b>15</b>           | <b>18</b>             |

Diperoleh hasil kuesioner sebanyak 12 siswa, yang terdiri atas 6 siswa kelas XI IPA dan 6 siswa XI-H IAI merasa sangat paham atas materi Karya Ilmiah yang telah dipelajari. Lalu sebanyak 20 siswa yang terdiri atas 9 siswa kelas XI IPA dan 11 siswa XI-H IAI merasa paham atas materi Karya Ilmiah yang telah dipelajari. Kemudian hanya 1 siswa dari kelas XI-H IAI yang merasa biasa saja dan nihil siswa merasa tidak paham materi tentang Karya Ilmiah.

Tidak hanya membuat kuesioner tentang pemahaman para siswa, peneliti juga mewawancarai para siswa yang bukan kelompok ahli setelah pembelajaran berlangsung dengan kriteria penilaian sederhana. Kriteria penilaian terbagi empat, yakni nilai A yang menandakan siswa sangat mampu dan jelas dalam memahami materi, nilai B yang menandakan siswa bisa memahami materi sebagaimana yang disampaikan oleh temannya, nilai C menandakan siswa sedikit tidak paham atas materi yang dijelaskan, dan nilai D betul-betul tidak memahami materi.

**Tabel 3 Kriteria Penilaian**

| <b>(Nilai A) Hebat</b> | <b>(Nilai B) Mampu</b> | <b>(Nilai C) Kurang</b> | <b>(Nilai D) Tidak</b> |
|------------------------|------------------------|-------------------------|------------------------|
| menyampaikan           | menyampaikan           | mampu                   | mampu                  |

|                               |                               |  |                               |
|-------------------------------|-------------------------------|--|-------------------------------|
| hasil pemahaman dengan jelas. | hasil pemahaman dengan jelas. | menyampaikan hasil pemahaman dengan jelas. | menyampaikan hasil pemahaman. |
|-------------------------------|-------------------------------|--|-------------------------------|

Setelah wawancara berlangsung, didapatkan data berupa jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria di atas. 13 siswa, yang terdiri atas 5 siswa kelas XI IPA dan 8 siswa XI-H IAI mampu menyampaikan ulang materi Karya Ilmiah dengan begitu jelas. Lalu sebanyak 16 siswa yang terdiri atas 9 siswa kelas XI IPA dan 7 siswa XI-H IAI mampu menyampaikan ulang hasil pemahaman dengan jelas. Kemudian hanya 3 siswa yang terdiri atas 1 siswa kelas XI IPA dan kelas 3 siswa XI-H IAI yang agak terbata-bata dalam menjelaskan ulang pemahaman. Dan tidak ada siswa yang betul-betul tidak bisa dalam menjelaskan ulang pemahamannya tentang materi tentang Karya Ilmiah.

**Tabel 4 Hasil Penilaian**

| Nilai        | Kelas XI-IPA | Kelas XI-H IAI |
|--------------|--------------|----------------|
| A            | 5            | 8              |
| B            | 9            | 7              |
| C            | 1            | 3              |
| D            | 0            | 0              |
| <b>Total</b> | <b>15</b>    | <b>18</b>      |

Atas beberapa temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada materi Karya Ilmiah kelas XI MA Al-Ma'tuq terbukti membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh para siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kerja sama di antara siswa. Implementasi pengembangan model ini dengan kreatif seperti pemberian gelar-gelar khusus pada kelompok siswa, telah menghasilkan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan analitis dan kritis siswa dalam mengolah dan menyampaikan informasi ilmiah. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *jigsaw* layak dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk materi Karya Ilmiah di MA/SMA, serta berpotensi untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dan kemungkinan adaptasi model ini dalam konteks yang berbeda.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya mereka anggap kurang jelas. Dengan arahan dan bimbingan dari seorang guru, proses belajar pada materi Karya Ilmiah menjadi lebih maksimal. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif *jigsaw* juga mengasah kemampuan berbicara dan menyimak siswa. Dalam model ini, para siswa dituntut untuk menyiapkan dan menjelaskan materi serta menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh teman secara bergantian. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh banyak informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk keberhasilan akademik dan sosial mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Anitra, Rien. "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6 (2021): 8–12.
- Dayagbil, F. T., Palompon, D. R., Garcia, L. L., & Olvido, M. M. J. (2021). Teaching and Learning Continuity Amid and Beyond the Pandemic. *Frontiers in Education*, 6(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.678692>.
- Handayani, V., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125-130.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (January 1, 2022): 325–32. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.
- Harullah, Ade, and Said Hasan. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id).
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.

- Masud Luthfi, I. (2024). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ASPEK KEMAHIRAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF JIGSAW DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH ULUL ALBAB BADAS. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 5(2), 99-110.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(2), 191-202.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Pertiwi, Dora Hatika, Carina Karnadi, and Nur Syamsiyah. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Teks Eksposisi Kelas IX SMP Raudlatul Islamiyyah Jakarta." *Literasi* 6 (2022): 9–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Yudha, C. B., Evayenny, E., & Herzamzam, D. A. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 66-76.
- Zunaidah, A. A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Segodorejo-Sumobito Tahun Pelajaran 2021/2022. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 191-196.